

BAB V

K E S I M P U L A N

Setelah mempelajari berbagai unsur hias dan cara penyajian ornamen pada gunungan wayang kulit dan motif batik golongan semen, serta mencocokkannya dengan konsep gunungan dalam seni budaya Jawa yang tidak lain merupakan simbol dan kristalisasi pandangan hidup orang Jawa, dapatlah diketahui bahwa perwujudan motif batik golongan semen ini mempunyai hubungan yang erat baik ditinjau dari objek yang digambarkan maupun cara penyusunannya. Kesamaan objek stilisasi unsur hias pada kedua bentuk perwujudan karya seni ini memantapkan dugaan semula sehingga dapat disimpulkan bahwa perwujudannya merupakan penyebaran konsep gunungan dalam seni budaya Jawa, yang besar kemungkinannya juga menyebar luas ke berbagai cabang seni tradisional lainnya.

Beberapa penyimpangan yang ada yang akhirnya menimbulkan perbedaan-perbedaan tertentu semata-mata disebabkan oleh semakin berkembangnya tingkat kesadaran para seniman pada masa itu, bahwa gaya seni yang bertumpu pada stilisasi ternyata dapat menampung bagi tersalurnya gagasan estetik sekaligus memenuhi harapan kalangan rokhaniwan untuk menghindari perwujudan yang naturalistik. Hal ini tentu berkaitan dengan proses perkembangan agama Islam, sehingga dapat dipastikan kehadiran motif hias batik Semen Gruda ataupun Semen Rama sejalan berkembangnya agama Islam di Jawa. Suatu hal yang menarik untuk diperhatikan ialah kehadiran motif batik golongan semen ini tampaknya menunjuk kepada sikap luwes masyarakat Jawa, menunjuk adanya akulturasi budaya baik yang bersifat mistik, hinduistis, maupun islamis. Sifat mistis dapat diketahui melalui makna simbolik yang menjadi latar belakang per-

wujudannya, sifat hinduistik dapat diketahui melalui bentuk-bentuk simbol yang umum digunakan di dalam kepercayaan dan agama Hindu (garuda, pohon hayat, gunung, dan lain-lain), dan sifat islamik dapat diketahui melalui pengukuhan Sultan Hamengku Buwono ke VIII sebagai pakaian kebesaran raja dan putra mahkota. Hal itu sekaligus menunjuk kepada besarnya kemampuan seniman masa lampau dalam merealisasikan gagasan-estetiknya sehingga mampu meraih penghargaan yang sangat tinggi sejalan dengan berkembangnya berbagai pengaruh yang mengitarinya.

Demikianlah "Pengaruh dan Penyebaran Konsep Gunungan dalam Seni Ornamen di Jawa: Studi kasus ornamen batik" telah menjadi nyata di dalam seni batik golongan semen, yang di dalam melaporkannya disadari masih diperlukan penyempurnaan dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya.
